



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Sekretaris:
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 304

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Christus Vivit--Kristus Hidup	3
Paskah Minggu IV : Minggu Panggilan	4
Biografi Paus Leo XIV Pemimpin Baru Gereja Katolik	5
Homili Perdana Paus Leo XIV	6
Ucapan	8

Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala yang terkasih,
Seluruh mata dunia tertuju pada pusat kekatolikan seluruh dunia hari-hari ini. Setelah kematian Paus Fransiskus 21 April 2025 yang lalu, orang mulai berspekulasi siapa yang akan menjadi penggantinya. Beberapa nama kardinal *papabile* dari seluruh penjuru dunia mulai diperbincangkan, bahkan dijagokan sebagai suksesor St. Petrus. Ribuan peziarah menanti sambil berdoa pengumuman paus baru. Setelah tiga kali asap hitam keluar dari cerobong Kapel Sistina, mendekati tengah malam Waktu Indonesia Barat, asap putih yang dinantikan mengepul. Habemus Papam! Kardinal Protodiakon Dominique Mamberti dari balkon Kapel Sistina akhirnya menyebut Kardinal Robert Francis Prevost terpilih sebagai suksesor Rasul Petrus dengan nama pilihan Leo XIV. Sekali lagi terbukti, Tuhan memilih bukan nama-nama yang dijagokan manusia, melainkan seorang misionaris Agustinian kelahiran Chicago, USA, yang ditempa dan dimurnikan oleh medan pastoral Peru, Amerika Latin.

“La Pace sea con tutti voi”, Semoga damai bersama kalian semua! Itulah salam pertama yang disampaikan oleh Leo XIV dari balkon Kapel Sistina, sama seperti salam yang disampaikan Kristus ketika menampakkan diri kepada para murid setelah kebangkitan-Nya. Selanjutnya, ia menyapa dunia dengan visi kepausannya: “Kita harus bersama-sama melihat bagaimana menjadi Gereja yang misionaris, membangun jembatan, dialog, selalu terbuka untuk menerima semua orang dengan tangan terbuka, seperti lapangan ini, terbuka bagi semua, bagi semua yang membutuhkan kasih amal kita, kehadiran kita, dialog, dan kasih.”

Sekali lagi, kita diingatkan bahwa perdamaian sejati hanya bisa terjadi jika kita keluar dari diri sendiri, berjumpa dengan liyan, membangun jembatan, berdialog, dan bergandengan tangan untuk mewujudkannya. Dalam perdamaian itu, ada keadilan, kasih, rekonsiliasi, dan kebaikan bersama. Semangat Paus Fransiskus menggema di dalam pernyataan-pernyataan Leo XIV. Pilihan nama juga mengingatkan pada Paus Leo XIII (1878-1903) yang meletakkan dasar Ajaran Sosial Gereja dalam ensiklik Rerum Novarum (1891) untuk menanggapi tanda-tanda zaman yang baru. Dengan mengutip pesan St. Agustinus, Paus Leo XIV memohon, “Bersamamu aku adalah orang Kristen, bagimu, aku adalah seorang uskup. Semoga kita berjalan bersama menuju tanah air yang telah dipersiapkan Tuhan bagi kita.”

Pada kesempatan yang berbahagia ini pula, Redaksi menyampaikan Selamat Hari Raya Waisak bagi saudara-saudari umat Buddha. Tema Waisak 2025 yang ditetapkan Ditjen Bimas Buddha Kementerian Agama: “Tingkatkan Pengendalian Diri dan Kebijakan Mewujudkan Perdamaian Dunia. Sungguh, dengan daya kreatif ilahi-Nya, Tuhan menggemakan seruan perdamaian bagi seluruh manusia dalam harmoni dengan seluruh alam ciptaan-Nya.

Berkah Dalem

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun Tanggal 12 - 18 Mei 2025

- Anggi Hardianto Priyo Utomo, A.Md. - Fakultas Farmasi
- Ignatius Rinanto Cipto Dwi Saputro, A.Md.Farm. - Fakultas Farmasi
- Dr. Ir. Purnomohadi Sutedjo, M.M. - Fakultas Bisnis
- Cresensia Dina Candra Kumala Dewi, S.Psi., M.Pd. - Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
- Evy Lindawati, A.Md.AK. - Fakultas Farmasi
- Ir. Diana Lestariningsih Antonina, ST., MT., IPM., ASEAN Eng. - Fakultas Teknik
- Matias Kurniahartanto, A.Md. - Fakultas Bisnis
- Didik Joko Pitoyo, S.E., M.M - PSDKU Manajemen
- Anthony Wijaya, S.Pd., M.Si. - Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
- Regina Christine Takumansang, S.Pd., M.Pd. - Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
- dr. Sindrawati, Sp.PA. - Fakultas Kedokteran
- Senny Yesery Esar, S.Si., M.Si., Apt. - Fakultas Farmasi
- Dr. Roy Kurniawan, ST., MM - Fakultas Bisnis
- Dr. Ardi Wina Saputra, M.Pd. - PSDKU Pendidikan Bahasa Indonesia

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://bit.ly/PeKABox>



CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

Komitmen Orang-orang muda

168. Memang, berhadapan dengan sebuah kenyataan yang penuh dengan kekerasan dan egoisme, orang muda kadang dapat tergoda menutup diri di dalam kelompok-kelompok kecil. Mereka menjauhkan diri dari tantangan hidup di masyarakat, dari dunia yang luas, yang merangsang dunia dengan banyak kebutuhan. Mereka merasa bahwa mereka mengalami kasih persaudaraan, tetapi mungkin keompok mereka menjadi perpanjangan ego mereka sendiri. Hal ini menjadi semakin buruk ketika panggilan orang awam dianggap hanya sebagai sebuah pelayanan dalam Gereja (lektor, akolit, katekis, ...) , dengan melupakan bahwa panggilan kaum awam per tama dan terutama adalah perbuatan kasih dalam keluarga dan kasih sosial atau politik: sebuah komitmen konkret berdasarkan iman untuk membangun sebuah masyarakat baru, hidup di tengah tengah dunia dan masyarakat untukewartakan Injil dalam ber bagai tuntutanannya, untuk meningkatkan perdamaian, keharmonisan, keadilan, hak asasi, belas kasih dan dengan demikian memper luas Kerajaan Allah di bumi.

169. Saya menganjurkan kepada orang muda untuk melampaui ke lompok pertemanan dan membangun "persahabatan sosial untuk mengusahakan kebaikan bersama. Permusuhan sosial bersifat me rusak. Sebuah keluarga dihancurkan oleh permusuhan. Sebuah negara dihancurkan permusuhan. Dunia dihancurkan oleh permusuhan. Dan permusuhan yang paling besar adalah perang. Hari ini kita melihat dunia sedang dihancurkan oleh peperangan. Karena mereka tidak mampu untuk duduk dan berbicara. [...] Kalian memiliki kemampuan untuk menciptakan persahabatan sosial."xc Memang tidaklah mudah, perlu selalu meninggalkan sesuatu, perlu negosiasi, akan tetapi jika kita memikirkan kebaikan semua orang, kita dapat mewujudkan pengalaman luar biasa untuk mengesam pingkan perbedaan dan berjuang demi tujuan bersama. Jika kita berhasil untuk menemukan titik kesepakatan di tengah berbagai perbedaan, dalam upaya seni ini dan terkadang melelahkan untuk membangun jembatan, untuk membangun perdamaian yang baik bagi semua orang, ini adalah keajaiban budaya perjumpaan di mana orang muda dapat memiliki keberanian untuk hidup dengan penuh semangat.

170. Sinode telah mengakui bahwa "meski memiliki cara yang berbeda dari generasi masa lalu, komitmen sosial merupakan ciri khusus orang-orang muda masa kini. Di samping beberapa yang acuh tak acuh, ada banyak orang muda lain yang siap berkomitmen dalam inisiatif sukarela, warga negara aktif serta solidaritas sosial. Mereka harus dibimbing dan didukung agar dapat mengeluarkan talenta, kemampuan, dan kreativitas orang muda, serta didorong untuk memikul tanggung jawab dari pihak mereka. Komitmen sosial dan kontak langsung dengan orang-orang miskin tetap men jadi sebuah kesempatan yang sangat penting untuk menemukan atau memperdalam iman serta melakukan penegasan rohani me ngenai panggilan mereka sendiri. [...] Telah tampak pula kesiapsediaan untuk berkomitmen di bidang politik demi membangun kebaikan bersama."xci

Kis 13:14.43-52; Mzm 100:2.3.5; Why 7:9.14b-17; Yoh 10:27-30

“Mendengarkan Gembala”

Bejo geleng-geleng kepala. Sekali lagi, dia tak habis pikir dengan keanehan Rm. Mbois. Ia baru saja mendapat pesan WA yang panjang berikut ini:

“Pak Bejo yang baik, tolong sebarkan ke teman-teman, penggalan suara gembala baru kita Paus Leo XIV ketika diperkenalkan dari atas balkon Kapel Sistina. Minggu sore nanti, mari kita jadikan bahan sharing di pertemuan rutin ya...”

Damai sejahtera bagi kamu sekalian! Saudara dan saudari terkasih, inilah kata-kata pertama yang diucapkan oleh Kristus yang bangkit, Gembala Baik yang menyerahkan nyawa-Nya demi kawanannya domba Allah. Saya ingin salam damai ini bergema di dalam hati kalian, di dalam keluarga kalian, di antara semua orang, di mana pun mereka berada, di setiap bangsa dan di seluruh dunia. Damai sejahtera bagi kamu! Itulah damai Kristus yang bangkit. Damai yang tak bersenjata dan melucuti, rendah hati dan gigih. Damai yang datang dari Allah, Allah yang mencintai kita semua, tanpa syarat.

Kita masih dapat mendengar suara samar namun selalu berani dari Paus Fransiskus ketika beliau memberkati Roma, Paus yang memberkati Roma, yang memberikan berkatnya kepada dunia, seluruh dunia, pada pagi hari Paskah. Izinkan saya menyampaikan berkat yang sama: Allah mencintai kita, Allah mencintai kalian semua, dan kejahatan tidak akan menang! Kita semua berada di tangan Allah. Maka, marilah kita maju, tanpa rasa takut, bersama-sama, bergandengan tangan dengan Allah dan satu sama lain! Kita adalah pengikut Kristus. Kristus mendahului kita. Dunia membutuhkan terang-Nya. Kemanusiaan membutuhkan Dia sebagai jembatan yang dapat menuntun kita kepada Allah dan kasih-Nya. Bantulah kami, satu dan semua, untuk membangun jembatan melalui dialog dan perjumpaan, bersatu sebagai satu umat, selalu dalam damai. Terima kasih, Paus Fransiskus!

Saya juga berterima kasih kepada saudara-saudara Kardinal saya, yang telah memilih saya untuk menjadi Penerus Petrus dan berjalan bersama kalian sebagai Gereja, bersatu, senantiasa mengejar perdamaian dan keadilan, senantiasa berusaha bertindak sebagai pria dan wanita yang setia kepada Yesus Kristus, untukewartakan Injil tanpa rasa takut, untuk menjadi misionaris.

Saya seorang Agustinian, seorang putra Santo Agustinus, yang pernah berkata, “Bersama kalian saya seorang Kristen, dan untuk kalian saya seorang uskup.” Dalam pengertian ini, kita semua dapat berjalan bersama menuju tanah air yang telah Allah siapkan bagi kita. [...] kita ingin menjadi Gereja sinodal, Gereja yang bergerak maju, Gereja yang selalu mencari perdamaian, yang selalu mencari kasih amal, yang selalu berusaha untuk dekat terutama dengan mereka yang menderita [...]

“Sudah, segera disebar. Suara gembala lho itu. Seperti kata Yesus, “Domba-dombaku mendengarkan suara-Ku, dan Aku mengenal mereka, dan mereka mengikut Aku (Yoh 10:27). Paus Leo XIV mengajak kita bersama-sama dengannya, mendengarkan dan mengikut Yesus,” Kata Rahayu tiba-tiba. Rupanya, pesan berantai itu juga menyebar di antara Legio, PUK, Pemandu Umat, dll. Damai bagimu, bagi seluruh alam ciptaan.... (AW, Surabaya, 10/05/2025)

BIOGRAFI PAUS LEO XIV

Pemimpin Baru Gereja Katolik Dunia

Robert Francis Prevost, lahir 14 September 1955 di Chicago, Illinois, Amerika Serikat. Ayahnya, Louis Marius Prevost, keturunan Prancis dan Italia. Ibunya, Mildred Martinez, keturunan Spanyol. Ia memiliki dua saudara laki-laki, yakni Louis Martin dan John Joseph.

Ia mengenyam pendidikan di Seminari Menengah St. Agustinus Studi di Universitas Villanova, Pennsylvania. Di perguruan tinggi, ia memperoleh gelar di bidang matematika tahun 1977. Ia juga menempuh studi psikologi di sana.

1 September 1977, Robert masuk novisiat Ordo St. Agustinus (OSA) di Saint Louis, Provinsi Maria Bunda Penasihat yang Baik Chicago. Kaul pertama pada tanggal 2 September 1978. Kemudian, pada tanggal 29 Agustus 1981, ia mengucapkan kaul kekal.

Pendidikan teologi di Perhimpunan Teologi Katolik, Chicago. Usia 27 tahun, para superior mengirimnya ke Roma, Italia, untuk belajar Kitab Hukum Kanonik di Universitas Kepausan St. Thomas Aquinas.

Tanggal 19 Juni 1982 di Kolese St. Monika, Roma, Italia, Robert ditabiskan jadi imam oleh Uskup Agung Jean Jadot. Tahun 1984 mendapat gelar licenciat. Setahun kemudian, ia diutus untuk menjalankan misi di Chulucanas, Piura, Peru, sejak tahun 1985 hingga 1986. Pada tahun 1987, ia menempuh ujian tesis berjudul "The Role of the Local Prior in the Order of Saint Augustine" (Peran Superior Lokal dalam Ordo St. Agustinus) dan kemudian diangkat sebagai direktur panggilan dan direktur misi untuk Provinsi Maria Bunda Penasihat yang Baik di Olympia Fields, Illinois, Amerika Serikat.

Misi di Peru

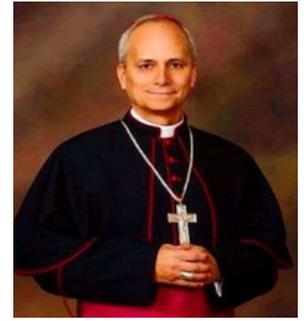
Tahun 1988, ia bergabung dengan misi di Trujillo, juga di Peru, sebagai direktur proyek formasi gabungan untuk para calon imam OSA dari Vikariat Chulucanas, Vikariat Iquitos, dan Vikariat Apurimac. 11 tahun, ia berkarya sebagai kepala komunitas (1988-1992), direktur formasi (1988-1998), dan pembina bagi para anggota berkaul (1992-1998).

Di Keuskupan Agung Trujillo, ia berkarya sebagai vikaris yudisial (1989-1998) dan dosen Kitab Hukum Kanonik, Patristik, dan Teologi Moral di Seminari Tinggi San Carlos y San Marcelo. Pada saat bersamaan, ia juga mendapat kepercayaan untuk menjalankan pelayanan pastoral Gereja Bunda Maria. Ia juga berkarya sebagai administrator Paroki Bunda Maria Monserrat sejak tahun 1992 hingga 1999.

Tahun 1999, ia dipilih sebagai superior Provinsi Maria Bunda Penasihat yang Baik di Chicago. Dua setengah tahun kemudian, sidang umum biasa OSA memilihnya sebagai Superior Jenderal. Jabatan ini ia emban untuk kedua kalinya pada tahun 2007.

Bulan Oktober 2013, ia berkarya sebagai direktur formasi di Biara St. Agustinus, penasihat pertama, dan vikaris provinsi.

Paus Fransiskus mengangkatnya sebagai Administrator Apostolik Keuskupan Chiclayo di Peru pada tanggal 3 November 2014. Ia pun mendapat gelar sebagai Uskup Tituler Sufar. Pada tanggal 12 Desember 2014, Nunsius Apostolik James Patrick Green, yang menahbiskannya sebagai uskup di Katedral St. Maria.



Uskup Chiclayo

Pada tanggal 26 September 2015, ia diangkat sebagai Uskup Chiclayo oleh Paus Fransiskus. Pada Maret 2018, ia diangkat sebagai wakil ketua dua Konferensi Waligereja Peru. Ia juga berkarya sebagai anggota Dewan Ekonomi dan ketua Komisi Kebudayaan dan Pendidikan.

Pada tanggal 13 Juli 2019, Paus Fransiskus mengangkatnya sebagai anggota Kongregasi untuk Klerus. Pada tahun 2020, ia menjadi anggota Kongregasi untuk Para Uskup. Pada tahun yang sama, tepatnya pada tanggal 15 April 2020, ia diangkat sebagai administrator apostolik Keuskupan Callao, Peru.

Prefek Dikasteri untuk Para Uskup

Pada tanggal 30 Januari 2023, diangkat menjadi prefek Dikasteri untuk Para Uskup dan ketua Komisi Kepausan untuk Amerika Latin. Ia pun diangkat sebagai uskup agung.

Paus Fransiskus mengangkatnya sebagai kardinal dalam konsistori yang berlangsung pada tanggal 30 September 2023. Paus Fransiskus juga mengangkatnya sebagai Diakon St. Monika. Ia mulai menjalankan tugasnya secara resmi pada tanggal 28 Januari 2024.

Sebagai kepala Dikasteri, ia turut serta dalam perjalanan apostolik Paus Fransiskus belum lama ini dan sesi pertama dan kedua Sidang Umum Biasa Sinode Para Uskup tentang sinodalitas yang masing-masing berlangsung di Roma pada tanggal 4-29 Oktober 2023 dan 2-27 Oktober 2024.

Sementara itu, pada tanggal 4 Oktober 2023, Paus Fransiskus mengangkatnya sebagai anggota Dikasteri untuk Evangelisasi (Seksi Evangelisasi Pertama dan Gereja-Gereja Partikular Baru), Dikasteri untuk Ajaran Iman, Dikasteri untuk Gereja-Gereja Timur, Dikasteri untuk Klerus, Dikasteri untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik, Dikasteri untuk Kebudayaan dan Pendidikan, dan Dikasteri untuk Teks Legislatif serta Komisi Kepausan untuk Negara Kota Vatikan.

Tanggal 6 Februari 2025, Paus Fransiskus mengangkatnya sebagai kardinal-uskup Keuskupan Suburbikaris Albano.

Kardinal Robert Francis Prevost, kini menjadi Paus ke-267. Ia menggunakan nama Paus Leo XIV. Tercatat, Kardinal Robert Francis menjadi Paus pertama dari Amerika Serikat dan Paus kedua dari Benua Amerika setelah Paus Fransiskus.

HOMILI PERDANA

PAUS LEO XIV



Saya akan mulai dengan beberapa kata dalam bahasa Inggris, sisanya dalam bahasa Italia.

Namun saya ingin mengulang kata-kata Mazmur Tanggapan: "Nyanyikanlah bagi Tuhan sebuah lagu baru, karena Ia telah melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib."

Dan itu berlaku bukan hanya bagi saya, tetapi bagi kita semua. Saudaraku para Kardinal, pagi ini, dalam Misa Kudus ini, saya mengajak kalian untuk merenungkan mukjizat-mukjizat yang telah dilakukan Tuhan, rahmat-rahmat yang terus dicurahkan Tuhan kepada kita semua melalui pelayanan Petrus.

Kalian telah memanggilku untuk memanggul salib ini dan diberkati dengan misi ini, dan aku tahu bahwa aku dapat mengandalkan kalian masing-masing untuk berjalan bersamaku saat kita, sebagai Gereja, sebagai komunitas sahabat Yesus, sebagai umat beriman, terus mewartakan Kabar Baik, Injil.

(selanjutnya Paus Gunakan bahasa Italia)

"Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup" (Matius 16:16). Ketika Petrus, bersama murid-murid lainnya, ditanya oleh Sang Guru tentang imannya kepada-Nya, ia mengungkapkan dalam bentuk ringkasan apa yang telah dilestarikan, diperdalam, dan diwariskan Gereja sebagai warisan melalui suksesi para rasul selama dua ribu tahun.

Yesus adalah Kristus, Anak Allah yang hidup, yaitu satu-satunya Juruselamat. Dia menyingkapkan wajah Sang Bapa. Agar dapat dekat dan dapat dijangkau oleh umat manusia, Allah menyatakan diri-Nya kepada kita dalam mata seorang anak yang penuh kepercayaan, dalam semangat yang lincah dari seorang muda, dalam karakter-karakter dewasa seorang pria (bdk. Konsili Vatikan Kedua, Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes*, 22), hingga akhirnya, setelah Kebangkitan, Ia menampakkan diri kepada umat-Nya dalam wujud yang dimuliakan. Demikianlah Ia telah memberi kita suatu model kehidupan manusia yang suci, yang dapat kita semua tiru, disertai janji tentang takdir kekal, yang, bagaimanapun, melampaui segala keterbatasan dan kemampuan kita.

Dalam jawabannya, Petrus menangkap anugerah Allah dan jalan yang harus ditempuh seseorang agar diubah olehnya. Ini adalah dua dimensi keselamatan yang tidak terpisahkan. Injil dapat diberitakan kepada segala makhluk (bdk. Mrk 16:15), yang dipercayakan kepada Gereja untuk diwartakan demi kebaikan umat manusia. Mereka dipercayakan kepada kita, yang telah dipilih oleh-Nya sebelum kita dibentuk dalam rahim ibu kita (bdk. Yer 1:5), yang dilahirkan kembali dalam air baptisan dan yang, melampaui batas-batas kita dan tanpa jasa apa pun dari kita, dibawa ke sini dan diutus dari sini sehingga Injil dapat diberitakan kepada segala makhluk (bdk. Mrk 16:15).

Dengan cara yang istimewa, Allah, dengan memanggil aku melalui pemilihanmu untuk menggantikan Rasul Pertama, mempercayakan harta ini kepadaku, supaya dengan pertolongan-Nya, aku dapat menjadi pengurus yang setia (lih. 1 Kor 4:2) demi kebaikan seluruh Tubuh Mistik Gereja, sehingga Gereja semakin menjadi seperti kota di atas gunung (lih. Why 21:10), bahtera penyelamat yang mengarungi gelombang sejarah, mercusuar yang menerangi malam-malam dunia. Dan ini bukan karena kemegahan bangunan-bangunan mereka dan kemegahan bangunan-bangunan mereka – seperti monumen-monumen yang kita lihat di sini – tetapi karena kekudusan anggota-anggota mereka, yaitu "umat yang telah menjadi milik-Nya sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib" (1 Petrus 2:9).

Namun, percakapan di mana Petrus membuat pengakuan imannya didahului oleh pertanyaan lain. Yesus bertanya: "Menurut orang banyak, siapakah Anak Manusia itu?" (Matius 16:13). Ini bukan pertanyaan yang tidak penting; sebaliknya, hal itu menyangkut aspek penting pelayanan kita: realitas tempat kita hidup, dengan segala keterbatasan dan kemungkinannya, dengan pertanyaan-pertanyaan dan keyakinannya.

"Menurut orang banyak, siapakah Anak Manusia itu?" (Matius 16:13). Jika kita memikirkan pemandangan yang sedang kita lihat, kita dapat menemukan dua kemungkinan jawaban untuk pertanyaan ini, yang juga menggambarkan dua sikap.

Pertama, ada jawaban dunia. Matius menekankan bahwa percakapan antara Yesus dan para pengikutnya mengenai identitasnya terjadi di kota kecil yang indah bernama Kaisarea Filipi, yang kaya akan istana-istana yang megah, terletak di tengah-tengah pemandangan alam yang mempesona di kaki Gunung Hermon, tetapi juga merupakan pusat lingkaran kekuasaan yang kejam dan tempat terjadinya pengkhianatan dan perselingkuhan.

Gambaran ini menggambarkan bagaimana dunia memandang Yesus sebagai pribadi yang sama sekali tidak penting, paling-paling hanya sebagai sosok yang mengherankan, yang dapat menimbulkan keheranan dengan cara bicara dan tindakannya yang tidak biasa. Maka "dunia" ini tidak akan ragu untuk menolak dan melenyapkannya begitu ia menjadi pengganggu karena kejujuran dan standar moral yang dituntutnya.

Lalu ada jawaban kedua yang mungkin untuk pertanyaan Yesus: jawaban dari orang-orang biasa. Bagi mereka, orang Nazaret itu bukan seorang "dukun": ia adalah orang yang jujur, yang memiliki keberanian, yang berbicara dengan baik dan mengatakan hal yang benar, seperti nabi-nabi besar lainnya dalam sejarah Israel. Itulah sebabnya mereka mengikutinya, setidaknya selama mereka dapat melakukannya tanpa terlalu banyak risiko dan ketidaknyamanan. Namun ia hanyalah manusia bagi mereka, dan karena itulah mereka pun meninggalkannya di saat bahaya, selama penderitaannya, dan pergi dengan kecewa.

Yang luar biasa tentang kedua sikap ini adalah aktualitasnya. Mereka mewujudkan ide-ide yang dapat dengan mudah kita temukan – mungkin dalam bahasa yang berbeda, tetapi pada hakikatnya sama – di mulut banyak pria dan wanita di zaman kita.. Bahkan saat ini, iman Kristen sering dilihat sebagai sesuatu yang absurd, sebagai sesuatu untuk orang-orang yang lemah dan tidak cerdas; Dalam banyak kasus, jaminan lain seperti teknologi, uang, kesuksesan, kekuasaan dan kesenangan lebih disukai.

Inilah lingkungan di mana tidak mudah untuk memberi kesaksian danewartakan Injil, dan di mana orang percaya dicemooh, dilawan, dihina atau, paling tidak, ditoleransi dan dikasihani. Namun justru karena alasan inilah, tempat-tempat inilah yang sangat membutuhkan misi, karena kurangnya iman sering kali menimbulkan efek samping yang dramatis: hilangnya makna kehidupan, dilupakannya belas kasihan, pelanggaran martabat manusia dalam cara yang paling dramatis, krisis keluarga dan banyak luka lain yang diderita masyarakat kita yang tidak dapat dianggap remeh.

Bahkan saat ini, Yesus, meskipun dihargai sebagai manusia, sering kali dilihat hanya sebagai semacam pemimpin yang karismatik atau manusia super, tidak hanya oleh orang-orang yang tidak percaya tetapi juga oleh banyak orang yang sudah dibaptis, yang pada akhirnya jatuh ke dalam ateisme de facto. Inilah dunia yang dipercayakan kepada kita dan di mana, sebagaimana sering diajarkan Paus Fransiskus, kita dipanggil untuk memberikan kesaksian iman penuh sukacita kepada Kristus Sang Juru Selamat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus-menerus mengakui: "Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup" (Matius 16:16).

Hal ini terutama penting dalam hubungan pribadi kita dengan-Nya, dalam memperjuangkan jalan pertobatan setiap hari. Tetapi kemudian juga bagi kita sebagai Gereja, dengan menghayati bersama-sama kepemilikan kita kepada Tuhan dan membawa Kabar Baik kepada semua orang (bdk. Konsili Vatikan Kedua, Konstitusi Dogmatis Lumen Gentium, 1).

Saya katakan ini pertama-tama mengenai diri saya sendiri, sebagai Pengganti Petrus, yang memulai misi saya sebagai Uskup Gereja Roma, yang dipanggil untuk memimpin Gereja universal dalam kasih, sesuai dengan kata-kata terkenal dari Santo Ignatius dari Antiokhia (bdk. Surat kepada Jemaat di Roma, Salam). Ketika ia dibawa dengan rantai ke kota ini, ke tempat pengorbanannya yang semakin dekat, ia menulis kepada umat Kristen di sana: "Maka aku akan benar-benar menjadi murid Yesus Kristus, ketika dunia tidak lagi melihat tubuhku" (Surat kepada Jemaat di Roma, IV, 1).

Yang dimaksudkannya adalah dimangsa oleh binatang buas di sirkus – dan memang begitulah yang terjadi – tetapi kata-katanya secara lebih umum menunjuk kepada syarat yang sangat diperlukan bagi semua orang yang menjalankan peran kepemimpinan di Gereja: menghilang agar Kristus tetap tinggal, mengecilkan diri agar Ia dapat dikenal dan dimuliakan (bdk. Yoh 3:30), membaktikan diri sepenuhnya untuk memastikan bahwa tidak seorang pun kehilangan kesempatan untuk mengenal dan mengasihi-Nya.

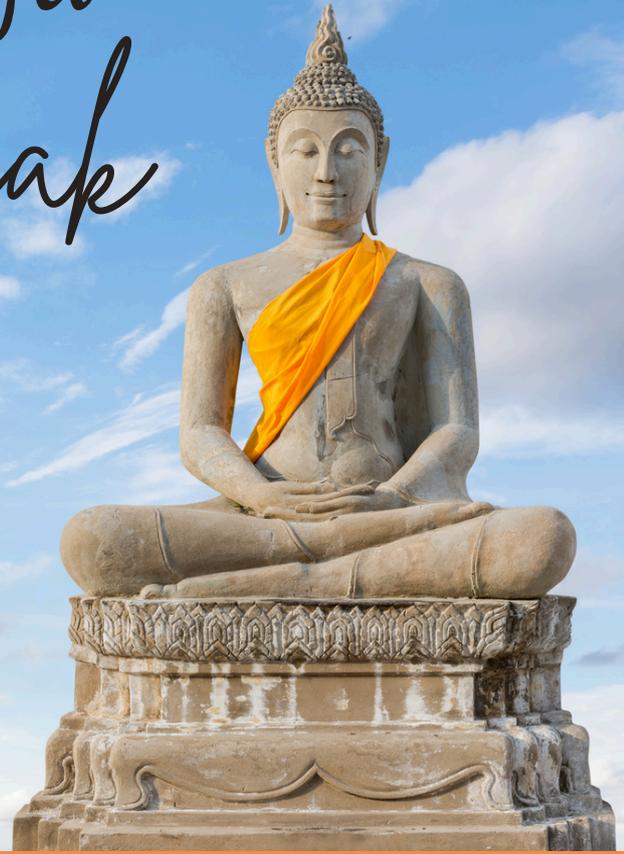
Semoga Tuhan menganugerahkan rahmat ini kepadaku, hari ini dan selamanya, dengan bantuan perantara penuh kasih Maria, Bunda Gereja.





Selamat Hari Raya Waisak

Semoga kebahagiaan dan kedamaian
senantiasa menyertai kita semua.



Berita Duka

Sege nap keluarga besar Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Turut berduka cita sedalam-dalamnya atas meninggalnya:



Alosyus Ganesa
Mahasiswa Angkatan Tahun 2020

Semoga Saudara Ganesa hidup kekal di rumah Bapa di surga dan
keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan serta ketabahan

